

**SURAT KEPUTUSAN
DIREKSI PT PNM VENTURA SYARIAH**

Nomor: SK-028/PNMVS-DIR/XII/22

**TENTANG
PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
PT PNM VENTURA SYARIAH**

Menimbang:

1. Bahwa dalam rangka mewujudkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), maka diperlukan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan dilakukan pemutakhiran sesuai dengan tuntutan perubahan dan kemajuan bisnis Perusahaan sehingga memiliki standar yang jelas dan dapat diimplementasikan;
2. Bahwa untuk mewujudkan penerapan manajemen risiko yang efektif serta menyamakan pemahaman manajemen risiko di lingkungan PT PNM Ventura Syariah serta penyesuaian terhadap regulasi yang ada, maka perlu adanya pengkinian pedoman untuk menjadi acuan pelaksanaan manajemen risiko di Perusahaan;
3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana maksud di atas, perlu untuk menetapkan Surat Keputusan Direksi untuk pengesahan pemberlakuannya di PT PNM Ventura Syariah.

Mengingat:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 18/PMK.010/2012 tentang Perusahaan Modal Ventura.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 35/POJK.05/2015 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Modal Ventura.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 36/POJK.05/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Modal Ventura.
5. Akta Perseroan Terbatas "PT Permodalan Nasional Madani Techno Venture" berdasarkan Akta Pendirian Nomor 14, tanggal 09 Maret 2000 yang dibuat oleh dan dihadapan Arry Supratno, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan RI dengan surat keputusannya tertanggal 24 Mei 2000 Nomor: C-10637.HT.01.01.TH.2000, Akta mana telah mengalami perubahan nama perseroan "PT PNM Techno Venture Syariah" berdasarkan Akta Nomor 01 tanggal 02 Desember 2009 yang dibuat oleh Hadijah, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan RI dengan surat keputusannya tertanggal 06 April 2010 Nomor: AHU-

							
MBS	GYG	WBF	ETR	HPW	FAB	BMB	AST

17054.AH.01.02 Tahun 2010 yang kemudian berubah menjadi "PT. Permodalan Nasional Madani Ventura Syariah" berdasarkan Akta Nomor 13 tanggal 06 Maret 2013 yang dibuat oleh Hadijah, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan RI dengan surat keputusannya tertanggal 21 Mei 2013 Nomor: AHU-26985.AH.01.02 Tahun 2013. Akta tersebut beberapa kali mengalami perubahan, terakhir di ubah dengan akta susunan pengurus Nomor:44 tanggal 22 Desember 2021 yang dibuat oleh Hadijah, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan Nomor: AHU-AH.01.03-0492629 tanggal 29 Desember 2021 dan akta perubahan domisili Nomor:26 tanggal 25 Mei 2022 yang dibuat oleh Hadijah, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan Nomor: AHU-AH.01.09.0017838.

6. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) PT PNM Ventura Syariah.
7. Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) PT PNM Ventura Syariah.
8. *Board of Manual* PT PNM Ventura Syariah.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: SURAT KEPUTUSAN DIREKSI PT PNM VENTURA SYARIAH TENTANG PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

- PERTAMA** : Memberlakukan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT PNM Ventura Syariah sebagaimana dimaksud dalam lampiran dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan Direksi ini.
- KEDUA** : Dengan diterbitkannya Pedoman ini agar semua pihak mengikuti dan mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga tercipta keseragaman dalam menjalankan proses kepatuhan secara keseluruhan di PT. PNM Ventura Syariah dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dapat dijalankan sebaik baiknya.
- KETIGA** : Menugaskan kepada Divisi yang membawahi fungsi Manajemen Risiko dan Divisi terkait lainnya dalam implementasi Pedoman Penerapan Manajemen Risiko secara efektif dan efisien serta melakukan evaluasi pelaksanaan dari Pedoman ini termasuk didalamnya melakukan perbaikan dan/atau pemutakhiran jika diperlukan.

							
MBS	GYG	WDF	ETR	HPW	FAB	BMB	AST

- KEEMPAT : Hal-hal teknis yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan yang belum cukup diatur dalam Surat Keputusan ini dapat ditetapkan dan diatur lebih lanjut melalui surat edaran, prosedur atau petunjuk pelaksanaan tanpa mengubah ketentuan pokok dalam kebijakan ini.
- KELIMA : Ketentuan yang berlaku dalam Surat Keputusan ini berlaku efektif sejak tanggal **ditetapkan**.

Ditetapkan di Jakarta,
Pada tanggal 01 Desember 2022
PT. PNM VENTURA SYARIAH
Disetujui:



Agus Sudrajat
Direktur Utama



Bambang Martanto
Direktur Bisnis



Fahmi Basyah
Direktur Keuangan &
Operasional

Mengetahui:



Anton Fahlevie
Komisaris Utama

							
MBS	GYG	WDF	ETR	HPW	FAB	BMB	AST

PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO



**PT PNM VENTURA SYARIAH
TAHUN 2022**

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	1 dari 29

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan penyaluran pembiayaan dan penyertaan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasabah dan PPU.

Untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dan penyertaan tersebut, PNMVS melaksanakan visi, misi, tujuan dan sasaran serta kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan. Adapun Visi dan Misi PNMVS adalah sebagai berikut:

VISI

“Menjadi Perusahaan Modal Ventura Syariah terkemuka dan terbaik yang menyediakan modal finansial dan jasa manajemen dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk meningkatkan pendapatan dan nilai tambah bagi stakeholder”

MISI

1. Memberi nilai tambah secara berkelanjutan bagi UKM dan LKMS dengan menciptakan produk inovatif, jasa manajemen, dan pengembangan jaringan usaha.
2. Menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan prinsip Syariah.
3. Mencapai pendapatan perusahaan yang optimal dengan menerapkan tata kelola keuangan yang akuntabel.
4. Meningkatkan produktivitas kerja melalui penyediaan dan pengelolaan sumber daya dengan teknologi informasi yang efektif.

Untuk menjamin pencapaiannya, pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan PNMVS harus dapat dipertanggungjawabkan (*akuntabel*), efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran PNMVS. Akuntabilitas terwujud jika pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan secara transparan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Penilaian risiko dimulai dengan melihat kesesuaian antara tujuan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan sasarnya, serta kesesuaian dengan tujuan strategi yang ditetapkan Pemerintah. Identifikasi risiko dilakukan terhadap risiko yang mungkin timbul baik risiko intern maupun risiko ekstern yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, kemudian menganalisis risiko atas kemungkinan kejadian dan dampak yang sangat tinggi sampai dengan risiko tersebut dilakukan respon atas risiko dan membangun kegiatan pengendalian yang tepat dengan maksud untuk merespon risiko yang dimilikinya dan memastikan bahwa respon tersebut dilaksanakan secara efektif. Kegiatan identifikasi risiko, analisis risiko merupakan rangkaian aktivitas yang disebut Manajemen Risiko (MR).

Sejalan dengan hal tersebut *International organization for Standardization* (ISO) telah menerbitkan standar Internasional ISO 31000:2018, Manajemen Risiko prinsip dan panduan, dapat digunakan sebagai acuan penerapan manajemen risiko di PNMVS.

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko ini diharapkan dapat digunakan sebagai arah pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan PNMVS dalam kerangka waktu tahun 2022 - 2027.

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	2 dari 29

B. Landasan Hukum dan Operasional

Pelaksanaan penyaluran pembiayaan dan penyertaan mengacu pada peraturan-peraturan berikut sebagai landasan hukum dan operasional:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tanggal 16 Agustus 2007;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 35/POJK.05/2015 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Modal Ventura;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 36/POJK.05/2015 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Modal Ventura;
4. Anggaran Dasar Perusahaan.

C. Kondisi Perusahaan

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh Pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan organisasi yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Perusahaan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

D. Tujuan Penerapan Manajemen Risiko

Grand Design Penerapan Manajemen Risiko ini dimaksudkan sebagai kerangka pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan PNMVS yang mengacu pada ISO 31000:2018. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko ini juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan Sistem Pengendalian di lingkungan PNMVS secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan kinerja, transparansi dan akuntabilitas yang efektif dan efisien. Secara rinci tujuan penerapan Manajemen Risiko antara lain sebagai berikut:

1. Terwujudnya komitmen bersama untuk menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan PNMVS.
2. Tersedianya peraturan dan petunjuk pelaksanaan manajemen risiko yang memadai untuk menerapkan manajemen risiko di lingkungan PNMVS.
3. Tersusunnya dokumen manajemen risiko dan rencana tindak pengendaliannya di lingkungan.
4. Terlaksananya manajemen risiko yang mendukung sistem pengendalian intern yang efektif di lingkungan PNMVS.
5. Terwujudnya peningkatan penerapan manajemen risiko secara berkelanjutan (*continual improvement*).

E. Manfaat yang Diharapkan dari Penerapan Manajemen Risiko

Dengan terlaksananya Pedoman Penerapan ini diharapkan, PNMVS akan memperoleh manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi PNMVS
 - a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian target kinerja dengan meminimalkan risiko;
 - b. Memberikan kontribusi unit kerja di lingkungan PNMVS dalam pencapaian kinerja baik di unit kerjanya maupun Perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor risiko yang mungkin terjadi;
 - c. Membangun model penerapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000:2018.
 - d. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengawasan internal di lingkungan PNMVS.
2. Bagi *Stakeholders*
 - a. Meningkatkan tata kelola Perusahaan yang efektif, efisien dan akuntabel.
 - b. Memberikan gambaran/model penerapan ISO 31000:2018 bagi PPU.

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	3 dari 29

F. Ruang Lingkup Pedoman Penerapan Manajemen Risiko

Dalam Pedoman Penerapan ini, ruang lingkup yang menjadi fokus pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Penguatan kebijakan dan petunjuk pelaksanaan penerapan manajemen risiko di PNMVS.
2. Peningkatan kesadaran dan kemampuan semua pihak di PNMVS dalam penerapan manajemen risiko.
3. Konsultasi dan koordinasi dengan *stakeholder* PNMVS.
4. Pengembangan sistem informasi Manajemen Risiko.
5. *Monitoring* dan Evaluasi penerapan manajemen risiko dalam rangka peningkatan berkelanjutan (*continual improvement*).

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	4 dari 29

BAB II MANAJEMEN RISIKO

A. Umum

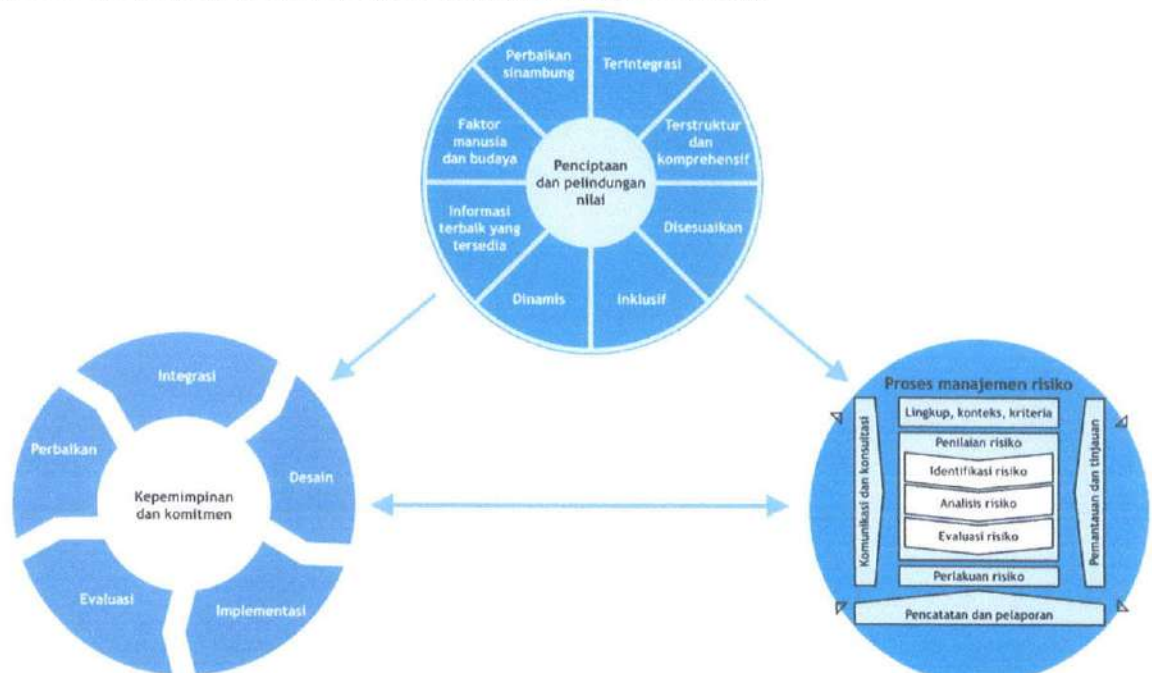
Setiap Perusahaan selalu menghadapi berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi ketidakpastian dalam pencapaian tujuan yang dinamakan risiko. Perusahaan harus mengelola risiko yang mungkin akan dihadapinya secara logis, sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik.

PNMVS menerapkan manajemen risiko, secara umum bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemungkinan pencapaian sasaran Perusahaan dan peningkatan kinerja;
2. Mendorong manajemen yang proaktif dan antisipatif;
3. Memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan;
4. Meningkatkan efektivitas alokasi dan efisiensi penggunaan sumber daya organisasi;
5. Meningkatkan kepatuhan kepada regulasi;
6. Meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan; dan
7. Meningkatkan ketahanan organisasi.

Manajemen risiko telah menjadi perhatian oleh banyak kalangan baik pemerintah maupun swasta dan juga Perusahaan nirlaba. Hal ini mendorong berkembangnya standar manajemen risiko, antara lain:

1. Australia dan New Zealand: Standar AS/NZA 4360:2004;
2. Canada: Standar CAN/CSA Q850-97;
3. Jepang: Standar JIS Q2001;
4. Amerika Serikat: Standar NFPA 1600 dan COSO-ERM Integrated Framework;
5. Inggris: Standar BS 6079 - 3: 2000;
6. ISO: Standar ISO 31000- 2009, telah direvisi menjadi ISO 31000:2018. Dalam mengelola risiko sesuai ISO 31000:2018, mendasarkan pada prinsip, kerangka dan proses manajemen risiko, digambarkan sebagai berikut:



Gambar Prinsip, Kerangka Kerja dan Prinsip Manajemen Risiko

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	5 dari 29

B. Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko

Untuk mengimplementasikan manajemen yang efektif diperlukan elemen sebagai berikut:

1. **Terintegrasi**
Manajemen risiko merupakan aktivitas-aktivitas terintegrasi dari bagian-bagian suatu organisasi.
2. **Terstruktur dan komprehensif**
Suatu pendekatan terstruktur dan komprehensif pada manajemen risiko akan memberikan kontribusi pada hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan.
3. **Customized**
Kerangka dan proses manajemen risiko disesuaikan dengan konteks Perusahaan baik internal maupun eksternal sesuai tujuan organisasi.
4. **Inklusif**
Menyesuaikan dan melibatkan *stakeholders* sesuai dengan pengetahuan, pandangan dan persepsinya. Hal ini akan menghasilkan kesadaran dan terinformasikannya manajemen risiko.
5. **Dinamis**
Risiko dapat timbul, berubah dan hilang sesuai dengan perubahan konteks Perusahaan baik internal maupun eksternal. Manajemen risiko mengantisipasi, mendeteksi, menerima kejadian dengan tepat dan sesuai waktu.
6. **Informasi tersedia yang terbaik**
Masukan manajemen risiko berdasarkan informasi historis dan terkini, sebaiknya ekspektasi masa datang. Manajemen risiko secara eksplisit menangani keterbatasan seharusnya segera, jelas dan tersedia bagi *stakeholders* yang relevan.
7. **Faktor manusia dan budaya**
Perilaku manusia dan budaya secara signifikan mempengaruhi seluruh aspek manajemen risiko baik setiap level maupun tahapan.
8. **Continual improvement** (perbaikan berkelanjutan)
Manajemen risiko selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui pembelajaran dan pengalaman.

C. Kerangka Kerja

Kerangka kerja manajemen risiko bertujuan membantu Perusahaan mengintegrasikan manajemen risiko dalam aktivitas dan fungsi yang signifikan. Efektivitas manajemen risiko tergantung integrasinya pada tata kelola Perusahaan termasuk pengambilan keputusan. Hal ini membutuhkan dukungan *stakeholders* terutama top manajemen. Pengembangan kerangka kerja mencakup pengintegrasian, desain, evaluasi dan perbaikan manajemen risiko dalam organisasi.

Perusahaan harus mengevaluasi pelaksanaan dan proses manajemen risiko yang ada pada saat ini, mengevaluasi gap dan menangani gap tersebut ke dalam kerangka kerja.

1. Kepemimpinan dan komitmen

Top manajemen dan badan pengawas menjamin manajemen risiko terintegrasi dalam seluruh aktivitas Perusahaan dan menunjukkan kepemimpinan dan komitmen dengan:

- a. Membangun dan menerapkan semua komponen kerangka kerja manajemen risiko;
- b. Membuat pernyataan atau kebijakan untuk membangun manajemen risiko;
- c. Mengalokasikan sumberdaya untuk mengelola risiko;
- d. Menetapkan tugas, wewenang dan pertanggungjawaban sesuai dengan level organisasi.

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	6 dari 29

Top manajemen bertanggung jawab mengelola risiko sedangkan badan pengawas bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan manajemen risiko. Badan pengawas bertugas untuk:

- Menjamin risiko ditangani sesuai dengan tujuan Perusahaan yang ditetapkan;
- Memahami risiko yang dihadapi Perusahaan dalam mencapai tujuannya;
- Menjamin sistem pengelolaan risiko diterapkan dan dioperasikan secara efektif;
- Menjamin bahwa risiko masih sesuai dengan konteks tujuan organisasi;
- Menjamin bahwa informasi tentang risiko dan manajemennya dikomunikasikan dengan tepat.

2. Integrasi

Integrasi manajemen risiko bergantung pada pemahaman struktur dan konteks organisasi. Struktur bisa berbeda tergantung pada tujuan, sasaran dan kompleksitas organisasi. Risiko dikelola di setiap bagian struktur organisasi. Setiap orang dalam Perusahaan memiliki tanggung jawab dalam mengelola risiko.

Tata kelola, tata aturan, proses dan praktek diperlukan untuk mencapai tujuan. Struktur manajemen menterjemahkan aturan tata kelola ke dalam strategi dan sasaran yang diperlukan untuk mencapai level kinerja yang berkelanjutan sesuai yang diinginkan. Penentuan akuntabilitas manajemen risiko dan peran pengawasan dalam Perusahaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan organisasi, tata kelola, kepemimpinan dan komitmen, strategi, tujuan dan pengoperasiannya.

3. Desain

Langkah yang diperlukan dalam menakukan desain manajemen risiko antara lain:

- Memahami Perusahaan dan konteksnya;
- Mengartikulasikan komitmen manajemen risiko;
- Mengesahkan peran, wewenang, tanggung jawab dan akuntabilitas;
- Mengalokasikan sumber daya;
- Membangun komunikasi dan konsultasi.

4. Implementasi

Perusahaan mengimplementasikan kerangka kerja manajemen risiko dengan cara:

- Mengembangkan rencana yang sesuai termasuk waktu dan sumber daya;
- Mengidentifikasi dimana, kapan dan bagaimana jenis keputusan yang berbeda di dalam Perusahaan dan oleh siapa;
- Memodifikasi proses pembuatan keputusan bila diperlukan;
- Menjamin pengaturan Perusahaan dalam manajemen risiko dimengerti dengan jelas dan praktis.

Keberhasilan implementasi kerangka kerja ini perlu pemahaman dan kesadaran *stakeholders*.

5. Evaluasi

Untuk mengevaluasi efektivitas kerangka kerja manajemen risiko, Perusahaan harus:

- Mengukur kinerja manajemen risiko secara periodik dibandingkan dengan tujuan, rencana penerapan, indikator dan perilaku yang diharapkan.
- Menetapkan kesesuaian capaian dengan tujuan organisasi.

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	7 dari 29

6. Perbaikan

Untuk melakukan perbaikan kerangka kerja manajemen risiko, Perusahaan harus:

- Secara terus menerus memantau dan menyesuaikan kerangka kerja manajemen risiko dalam menghadapi perubahan internal dan eksternal;
- Perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan untuk kesesuaian, kecukupan dan efektivitas kerangka kerja manajemen risiko dan cara mengintegrasikan manajemen risiko;
- Bila teridentifikasi peluang untuk perbaikan, Perusahaan harus mengembangkan rencana dan tugas yang akuntabel untuk diimplementasikan.

D. Proses

Manajemen risiko melibatkan penerapan secara sistematis dari kebijakan prosedur dan praktik ke aktivitas komunikasi dan konsultasi yang dibangun secara terintegrasi melalui suatu struktur, operasi dan proses organisasi, diterapkan pada level strategis, operasional, program dan proyek.



Gambar Proses Manajemen Risiko

1. Komunikasi dan Konsultasi

Komunikasi dan konsultasi membantu *stakeholder* yang relevan dalam memahami risiko sebagai dasar membuat keputusan dan alasan dilakukannya suatu aksi yang diperlukan. Komunikasi akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman risiko, sementara konsultasi mencakup umpan balik (*feedback*) dan informasi yang diperoleh untuk mendukung pengambilan keputusan. Koordinasi harus memfasilitasi secara faktual, tepat waktu, relevan, akurat dan dapat dimengerti. Pertukaran informasi harus memperhatikan kerahasiaan dan integritas informasi, termasuk hak cipta individu. Bentuk komunikasi dan konsultasi antara lain:

- Rapat berkala;
- Rapat insidental;
- Focused Group Discussion*; dan
- Forum pengelola risiko

2. Penetapan Konteks

Tahapan penetapan konteks meliputi:

- Menentukan ruang lingkup dan periode penerapan Manajemen Risiko
 - Ruang lingkup penerapan Manajemen Risiko yang terisi tugas dan fungsi unit terkait.
 - Periode penerapan Manajemen Risiko berisi tahun penerapan Manajemen Risiko tersebut.
- Menetapkan sasaran organisasi
Penetapan sasaran Perusahaan dilakukan berdasarkan sasaran strategis yang tertuang dalam peta strategi unit organisasi, peta strategi, rencana strategis dan

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	8 dari 29

rencana kerja serta dokumen perencanaan strategis lainnya, termasuk inisiatif strategis.

- c. Menetapkan struktur Unit Pemilik Risiko (UPR)
Struktur UPR di PNMVS meliputi Divisi Manajemen Risiko, Kepatuhan dan APPU-PPT.
- d. Mengidentifikasi *stakeholder*
Identifikasi *stakeholder* diperlukan untuk memahami pihak-pihak yang berinteraksi dengan Perusahaan dalam pencapaian sasaran. Hal yang perlu dituangkan dalam identifikasi *stakeholder* meliputi siapa saja *stakeholder* unit dan hubungan Perusahaan dengan *stakeholder* tersebut.
- e. Mengidentifikasi peraturan perundang-undangan yang terkait
Identifikasi peraturan perundang-undangan diperlukan untuk memahami kewenangan, tanggung jawab, tugas dan fungsi, kewajiban hukum yang harus dilaksanakan oleh Perusahaan beserta konsekuensinya.
- f. Menetapkan Kategori Risiko
Kategori Risiko diperlukan untuk menjamin agar proses identifikasi, analisis, dan evaluasi Risiko dilakukan secara komprehensif. Penentuan Kategori Risiko didasarkan pada penyebab Risiko. Kategori Risiko di PNMVS sebagaimana tabel berikut:

Tabel Kategori Risiko di PNMVS

Kategori Risiko	Definisi
Risiko Kredit	Risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari nasabah atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun margin ataupun keduanya.
Risiko Pasar	Risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi disebabkan pergerakan pada faktor-faktor pasar. Empat faktor standar risiko pasar adalah risiko modal, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko komoditas.
Risiko Likuiditas	Risiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan pendanaan dalam jangka waktu tertentu.
Risiko Operasional	Risiko yang muncul sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, <i>system</i> teknologi dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan perusahaan.
Risiko Hukum	Risiko yang timbul karena ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mengelola munculnya permasalahan hukum yang dapat menimbulkan kerugian atau kebangkrutan bagi perusahaan.

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	9 dari 29

Risiko Reputasi	Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan <i>stakeholder</i> yang bersumber dari persepsi negatife terhadap perusahaan
Risiko Strategi	Risiko yang muncul akibat kegagalan penerapan strategi yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran dan target utama perusahaan
Risiko Kepatuhan	Risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku

g. Menerapkan Kategori Risiko

Kriteria Risiko disusun pada awal penerapan Proses Manajemen Risiko dan harus ditinjau ulang secara berkala, serta disesuaikan dengan perubahan kondisi organisasi. Kriteria Risiko mencakup Kriteria Kemungkinan terjadinya Risiko dan Kriteria Dampak, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kriteria Kemungkinan terjadinya Risiko (*likelihood*)

- Kriteria Kemungkinan dapat menggunakan pendekatan statistic (probability), frekuensi kejadian per satuan waktu (hari, minggu, bulan, tahun), atau dengan expert judgement.
- Penentuan peluang terjadinya Risiko di PNMVS menggunakan pendekatan kejadian per satuan waktu, yakni dalam periode 1 tahun. Ada dua kriteria penentuan kemungkinan yaitu berdasarkan persentase atas kegiatan/ transaksi/ unit yang dilayani dalam 1 tahun dan jumlah frekuensi kemungkinan terjadinya dalam 1 tahun.
- Penggunaan Kriteria Kemungkinan ditentukan oleh pemilik Risiko dengan pertimbangan sebagai berikut:
 - Persentase digunakan apabila terdapat populasi yang jelas atas kegiatan tersebut.
 - Jumlah digunakan apabila populasi tidak dapat ditemukan.

2. Kriteria Dampak (*consequences*)

Kriteria Dampak Risiko dapat diklasifikasi dalam beberapa area dampak sesuai dengan jelas kejadian risiko yang mungkin terjadi.

Area dampak yang terdapat di PNMVS, berdasarkan area dampak yang memiliki bobot tertinggi hingga terendah, meliputi:

- Fraud
Dampak Risiko berupa jumlah tambahan pengeluaran Perusahaan baik dalam bentuk uang dan setara uang, surat berharga, kewajiban dan barang. Dampak Risiko beban keuangan Perusahaan disebabkan oleh fraud yang diukur.
- Penurunan Reputasi
Dampak Risiko berupa rusaknya citra/nama baik/wibawa PNMVS yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat menurun.
- Sanksi pidana, perdata, dan/atau administrative
Dampak Risiko berupa hukuman yang dijatuhkan atas perkara di pengadilan baik menyangkut pegawai atau Perusahaan.
- Kecelakaan Kerja
Dampak Risiko berupa gangguan fisik dan mental yang dialami pegawai dalam pelaksanaan tugas kedinasan.

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	10 dari 29

- e) Gangguan terhadap pelayanan Perusahaan
Dampak Risiko berupa simpangan dari standar layanan yang ditetapkan PNMVS.
- f) Penurunan Kinerja
Dampak Risiko berupa tidak tercapainya target kinerja yang ditetapkan dalam kontrak kinerja ataupun kinerja lainnya.
- h. Menetapkan Matriks Analisis Risiko dan Level Risiko
 - 1) Kombinasi antara level dampak dan level kemungkinan menunjukkan besaran Risiko.
 - 2) Penentuan besaran Risiko dilakukan dalam Matriks Analisis Risiko untuk menentukan Level Risiko
 - 3) Level kemungkinan terjadinya Risiko, level dampak, dan Level Risiko masing-masing menggunakan 5 (lima) skala tingkatan (*level*)
 - 4) Matriks Analisis Risiko dan Level Risiko di PNMVS sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Matriks Analisis Risiko

Risiko Intern		Level Dampak				
		Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Level Kemungkinan	Low	1	1	2	3	3
	Low to Moderate	1	2	2	3	4
	Moderate	2	2	3	4	4
	Moderate To High	2	3	4	4	5
	High	3	3	4	5	5

Level Risiko	Besaran Risiko	Warna
Low	1 - 5.	Biru
Low to Moderate	6 - 11.	Hijau
Moderate	12 - 15.	Kuning
Moderate To High	16 - 19.	Oranye
High	20 - 25.	Merah

- i. Menetapkan Selera Risiko
 - 1) Selera Risiko menjadi dasar dalam penentuan toleransi Risiko, yakni batasan besaran kuantitatif Level Kemungkinan terjadinya dan Level Dampak Risiko yang dapat diterima, sebagaimana dituangkan pada Kriteria Risiko.
 - 2) Penetapan Selera Risiko untuk setiap Kategori Risiko sebagai berikut:
 - a) Risiko pada level rendah dan sangat rendah dapat diterima dan tidak perlu dilakukan proses mitigasi risiko;
 - b) Risiko dengan level sedang hingga sangat tinggi harus ditangani untuk menurunkan Level Risiko.
 - c) Selera Risiko tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel Selera Risiko

Level Risiko	Besaran Risiko	Tindakan yang diambil
<i>Level Risiko</i>	Besaran Risiko	Tindakan yang diambil
<i>Strong (1)</i>	1 - 5.	Tidak diperlukan tindakan
<i>Satisfactory (2)</i>	6 - 11.	Diambil tindakan jika diperlukan
<i>Fair (3)</i>	12 - 15.	Diambil tindakan jika sumber daya tersedia
<i>Marginal (4)</i>	16 - 19.	Diperlukan tindakan untuk mengelola risiko

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	11 dari 29

3. Penilaian Risiko

a. Identifikasi Risiko

Tahapan identifikasi risiko meliputi:

- 1) Identifikasi Risiko dan rencana penanganan Risiko dari UPR di atasnya yang relevan dengan tugas dan fungsi UPR yang bersangkutan (*top-down*). Profil Risiko pada unit Kepala Divisi, Kepala Bagian mencakup Risiko yang diturunkan dari level di atasnya.

- 2) Identifikasi Risiko berdasarkan sasaran UPR yang bersangkutan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

a) Memahami sasaran organisasi

Sasaran Perusahaan meliputi sasaran strategis dalam peta strategi UPR dan sasaran lainnya yang mengacu pada dokumen perencanaan strategis PNMVS diantaranya Rencana Kerja, Penetapan Kinerja dan inisiatif strategis.

b) Mengidentifikasi kejadian Risiko (*risk event*)

Kejadian Risiko dapat berupa kesalahan atau kegagalan yang mungkin terjadi pada setiap proses bisnis, pelaksanaan inisiatif strategis atau faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi. Kejadian Risiko ini selanjutnya disebut Risiko. Identifikasi Risiko dilakukan dengan memperhatikan Risiko yang terjadi pada tahun sebelumnya.

c) Mencari penyebab

Berdasarkan Risiko yang telah diidentifikasi, dilakukan identifikasi akar masalah yang menyebabkannya. Pemahaman mengenai akar masalah akan membantu menemukan tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani Risiko. Metode yang dapat digunakan *misalnya fishbone diagram*.

d) Menentukan dampak

Berdasarkan Risiko, dilakukan identifikasi dampak negatif yang mungkin terjadi. Dampak merupakan akibat langsung yang timbul dan dirasakan setelah Risiko terjadi. Apabila terdapat beberapa dampak langsung ditetapkan satu dampak yang paling besar pengaruhnya terhadap pencapaian sasaran. Penentuan area dampak mengacu pada Kriteria Dampak.

e) Menentukan Kategori Risiko

Berdasarkan Risiko yang telah diidentifikasi, ditetapkan Kategori Risiko. Setiap UPR wajib memiliki Kategori Risiko.

- 3) Identifikasi Risiko berdasarkan input dari konsep profil Risiko UPR di level di bawahnya (*bottom-up*).

UPR dapat mengusulkan agar suatu Risiko dinaikkan menjadi Risiko pada UPR yang lebih tinggi apabila:

- a) Risiko tersebut memerlukan koordinasi antar UPR selevel; dan/atau
- b) Risiko tersebut tidak dapat ditangani oleh UPR tersebut.

b. Analisis Risiko

- 1) Tahapan analisis risiko meliputi:

a) Menginventarisasi sistem pengendalian internal yang telah dilaksanakan

1. Sistem pengendalian internal mencakup perangkat manajemen yang dapat menurunkan tingkat kerawanan atau Level Risiko dalam rangka pencapaian sasaran Perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif bertujuan mengurangi level kemungkinan terjadinya Risiko atau level dampak.

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	12 dari 29

2. Sistem pengendali internal dapat berupa *Standar Operating Procedure* (SOP), pengawasan melekat, *review* berjenjang, regulasi dan pemantauan rutin yang dilaksanakan terkait Risiko tersebut.
- b) Mengestimasi level kemungkinan Risiko
 1. Estimasi level kemungkinan Risiko dilaksanakan dengan mengukur peluang terjadinya Risiko dalam satu tahun setelah mempertimbangkan sistem pengendalian internal yang dilaksanakan dan berbagai faktor atau isu terkait Risiko tersebut. Estimasi juga dapat dilakukan berdasarkan analisis atas data Risiko yang terjadi pada tahun sebelumnya sebagaimana dituangkan dalam Level Kriteria Dampak.
 2. Level kemungkinan Risiko ditentukan dengan membandingkan nilai estimasi kemungkinan Risiko dengan Kriteria Kemungkinan Risiko.
- c) Mengestimasi level dampak Risiko
 1. Berdasarkan dampak Risiko yang telah diidentifikasi pada tahap identifikasi Risiko, ditentukan area dampak yang relevan dengan dampak Risiko tersebut. Estimasi level dampak Risiko dilakukan dengan mengukur dampak yang disebabkan apabila Risiko terjadi dalam satu tahun setelah mempertimbangkan sistem pengendalian internal yang dilaksanakan dan berbagai faktor atau isu terkait Risiko tersebut. Estimasi juga dapat dilakukan berdasarkan analisis atas data Risiko yang terjadi pada tahun sebelumnya sebagaimana dituangkan dalam Level Kriteria Dampak.
 2. Level dampak Risiko ditentukan dengan membandingkan nilai estimasi dampak Risiko dengan Kriteria Dampak Risiko.
- d) Menentukan besaran Risiko dan Level Risiko
 1. Besaran Risiko dan Level Risiko ditentukan dengan mengkombinasikan level kemungkinan dan level dampak Risiko dengan menggunakan rumusan dalam Matriks Analisis Risiko.
 2. Berdasarkan pemetaan Risiko tersebut, diperoleh Level Risiko yang meliputi *High* (5), *Moderate to High* (4), *Moderate* (3), *Low to Moderate* (2), atau *Low* (1).
- e) Menyusun peta Risiko

Peta Risiko merupakan gambaran kondisi Risiko yang mendeskripsikan posisi seluruh Risiko dalam sebuah *chart* berupa suatu diagram *kartesianus*. Peta Risiko dapat disusun per Risiko atau per Kategori Risiko.
- 2) Tahapan analisis Risiko dituangkan pada Formulir Profil dan Peta Risiko
- c. Evaluasi Risiko

Tahapan evaluasi Risiko meliputi:

 - 1) Menyusun prioritas Risiko berdasarkan besaran Risiko dengan ketentuan:
 - a) Besaran Risiko tertinggi mendapat prioritas paling tinggi. Apabila terdapat lebih dari satu Risiko yang memiliki besaran Risiko yang sama maka prioritas Risiko ditentukan berdasarkan urutan area dampak dari yang tertinggi hingga terendah sesuai Kriteria Dampak.
 - b) Apabila masih terdapat lebih dari satu Risiko yang memiliki besaran dan area dampak yang sama maka prioritas Risiko ditentukan berdasarkan urutan Kategori Risiko yang tertinggi hingga terendah sesuai Kategori Risiko.
 - c) Apabila masih terdapat lebih dari satu Risiko yang memiliki besaran, area dampak, dan kategori yang sama maka prioritas Risiko ditentukan berdasarkan *judgement* pemilik Rasio.

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	13 dari 29

- 2) Menentukan Risiko Utama
 - a) Risiko yang berada di luar area penerimaan Risiko dan perlu ditangani, baik risiko yang merupakan hasil penurunan dari UPR di atasnya maupun risiko lainnya, disebut dengan Risiko utama. Jika Level Risiko berada pada area penerimaan Risiko, maka Risiko tersebut tidak perlu ditangani.
 - b) Setiap Risiko utama memiliki suatu ukuran yang dapat memberikan informasi sebagai sinyal awal tentang adanya peningkatan besaran Risiko yang disebut Indikator Risiko Utama (IRU).

4. Penanganan Risiko

Tahapan penanganan risiko meliputi:

- a. Memilih opsi penanganan Risiko yang akan dijalankan. Opsi penanganan Risiko dapat berupa:
 - 1) Mengurangi kemungkinan terjadinya Risiko, yaitu penanganan terhadap penyebab Risiko agar peluang terjadinya Risiko semakin kecil. Opsi ini dapat diambil dalam hal penyebab Risiko tersebut berada dalam kontrol internal UPR.
 - 2) Menurunkan dampak terjadinya Risiko, yaitu penanganan terhadap dampak Risiko apabila Risiko terjadi agar dampaknya semakin kecil. Opsi ini dapat diambil dalam hal UPR mampu mengurangi dampak ketika Risiko itu terjadi.
 - 3) Mengalihkan Risiko, yaitu penanganan Risiko dengan memindahkan sebagian atau seluruh Risiko, baik penyebab, dan/atau dampaknya, ke instansi/entitas lainnya. Opsi ini diambil dalam hal:
 - a) Pihak lain tersebut memiliki kompetensi terkait hal tersebut dan memahami Level Risiko atas kegiatan tersebut;
 - b) Proses mengalihkan Risiko tersebut sesuai ketentuan yang berlaku; dan
 - c) Penggunaan opsi ini disetujui oleh atasan pemilik Risiko.
 - 4) Menghindari Risiko, yaitu penanganan Risiko dengan mengubah/menghilangkan sasaran dan/atau kegiatan untuk menghilangkan Risiko tersebut. Opsi ini diambil apabila:
 - a) Upaya penurunan Level Risiko di Luar kemampuan Perusahaan;
 - b) Sasaran atau kegiatan yang terkait Risiko tersebut bukan merupakan tugas dan fungsi utama dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi; dan
 - c) Penggunaan opsi ini disetujui oleh atasan pemilik Risiko.
 - 5) Menerima Risiko, yaitu penanganan Risiko dengan tidak melakukan tindakan apapun terhadap Risiko tersebut. Opsi ini diambil apabila:
 - a) Upaya penurunan Level Risiko di luar kemampuan Perusahaan;
 - b) Sasaran atau kegiatan yang terkait Risiko tersebut merupakan tugas dan fungsi utama dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi; dan
 - c) Penggunaan opsi ini disetujui oleh atasan pemilik Risiko.

Opsi penanganan Risiko dapat merupakan kombinasi beberapa opsi tersebut dan sedapat mungkin diarahkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya Risiko. Prioritas opsi penanganan Risiko yang dipilih ditentukan berdasarkan urutan opsi penanganan sebagaimana tersebut di atas.
- b. Menyusun Rencana Tindak Penanganan Risiko (RTP)
 - 1) Berdasarkan opsi penanganan Risiko yang dipilih, disusun rencana aksi penanganan Risiko. Rencana aksi penanganan Risiko terdiri atas rencana aksi penanganan Risiko berupa Rencana Tindak Penanganan (RTP) yang diturunkan dari unit Perusahaan yang lebih tinggi dan yang ditetapkan pada unit Perusahaan tersebut.

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	14 dari 29

- 2) RTP bukan merupakan pengendalian internal yang sudah dilaksanakan. Dalam hal penanganan Risiko yang telah dilaksanakan tidak dapat menurunkan level Risiko maka diperlukan penetapan RTP yang baru. Pemilihan RTP tersebut mempertimbangkan biaya dan manfaat atau nilai tambah yang diberikan bagi Perusahaan.
- 3) RTP tersebut memuat informasi berikut:
 - a) Kegiatan dan tahapan kegiatan berdasarkan opsi penanganan yang dipilih;
 - b) Target output yang diharapkan atas kegiatan tersebut;
 - c) Jadwal implementasi kegiatan penanganan Risiko; dan
 - d) Penanggung jawab yang berisi unit yang bertanggung jawab dan unit pendukung atas setiap tahapan kegiatan penanganan Risiko.
- 4) Penanganan Risiko yang berhasil menurunkan Level Kemungkinan dan/atau Level Dampak dimasukkan sebagai aktivitas pengendalian pada periode berikutnya, kecuali rencana penanganan Risiko yang sifatnya proyek.
- c. Menetapkan Level Risiko *residual* harapan
Level Risiko *residual* harapan merupakan target Level Risiko apabila penanganan Risiko telah dijalankan. Penetapan Level Risiko *residual* mempertimbangkan perubahan level kemungkinan dan level dampak.
- d. Menjalankan RTP
Pelaksanaan RTP dituangkan dalam tabel Manajemen Risiko serta capaian target *output* kegiatan tersebut.
- e. Memantau Risiko tersisa
Setelah kegiatan penanganan Risiko dilaksanakan secara optimal, masih terdapat Risiko yang tersisa, Risiko ini harus diketahui dan dipantau perkembangannya.

5. Pemantauan dan Review

- a. Bentuk pemantauan dan review terdiri atas:
 - 1) Pemantauan berkelanjutan (*on-going monitoring*)
Unit pemilik Risiko secara terus menerus melakukan pemantauan atas seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko dan kondisi lingkungan organisasi. Apabila terdapat perubahan Perusahaan yang direncanakan atau lingkungan eksternal yang berubah, maka kemungkinan terjadinya perubahan dalam:
 - a) Konteks Perusahaan;
 - b) Risiko yang terjadi atau tingkat prioritas Risiko;
 - c) Sistem pengendalian intern dan penanganan Risiko.
 Dalam hal terjadi perubahan yang signifikan, dimungkinkan dilakukan penilaian ulang atas profil Risiko. Pemantauan dilakukan secara harian dan menjadi bagian dalam proses bisnis Perusahaan.
 - 2) Pemantauan berkala
 - a) Pemantauan berkala dilakukan secara triwulan yaitu pada bulan April, Juli, Oktober dan Januari pada tahun berikutnya. Pemantauan triwulan dilakukan untuk memantau pelaksanaan rencana aksi penanganan Risiko, analisis status Indikator Risiko Utama serta tren perubahan besaran/Level Risiko.
 - b) Jumlah koordinator Risiko yang wajib hadir pada setiap rapat pemantauan Risiko minimal 50% dari seluruh koordinator Risiko.
 - 3) Review
Pelaksanaan review terdiri dari dua jenis, yaitu:

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	15 dari 29

- a) *Review implementasi Manajemen Risiko*
Review ini bertujuan melihat kesesuaian pelaksana Review ini bertujuan melihat kesesuaian pelaksanaan dan output seluruh Proses Manajemen Risiko dengan ketentuan yang berlaku. Review ini dilaksanakan oleh UPR dan/atau pengelola Risiko sesuai kewenangannya.
- b) *Review Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko (TKPMR)*
Review TKPMR bertujuan menilai kualitas penerapan Manajemen Risiko. Review dapat dilakukan pada seluruh tingkatan unit penerapan Manajemen Risiko, yaitu Perusahaan, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian dan Staf. Review ini dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan.
- 4) **Audit Manajemen Risiko**
 Audit Manajemen Risiko dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan sebagai auditor internal PNMVS. Audit meliputi kepatuhan terhadap ketentuan Manajemen Risiko di lingkungan PNMVS dan meninjau efektivitas serta kesesuaian perlakuan Risiko yang ada.
- b. **Dokumen Manajemen Risiko**
 - 1) **Piagam Manajemen Risiko**
 Dokumen ini merupakan pernyataan pemilik Risiko dalam melaksanakan Manajemen Risiko yang dilampiri dengan Formulir konteks Manajemen Risiko, Formufir profil dan peta Risiko, dan Formulir penanganan Risiko.
 - 2) **Laporan Manajemen Risiko**
 - a) *Laporan Manajemen Risiko merupakan dokumen yang menyajikan informasi terkait pengelolaan Risiko kepada pemangku kepentingan. Informasi tersebut berguna sebagai bahan pertimbangan dan data dukung dalam pengambilan keputusan serta umpan balik terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko.*
 - b) *Bentuk-bentuk laporan Manajemen Risiko meliputi:*
 1. **Laporan Pemantauan**
 Laporan ini terdiri atas laporan pemantauan triwulan (Formulir laporan pemantauan triwulan) dan laporan pemantauan tahunan (Formulir laporan pemantauan tahunan).
 2. **Laporan Manajemen Risiko *incidental***
 - a. *Laporan ini disusun apabila:*
 - 1) terdapat kondisi abnormal yang perlu dilaporkan segera kepada pimpinan untuk memberikan masukan mengenai rencana kontingensi;
 - 2) terdapat permintaan dari pimpinan untuk memberikan masukan berdasarkan analisis dalam pengambilan suatu keputusan atau kebijakan tertentu.
 - b. *Bentuk dan isi laporan Manajemen Risiko *incidental* disesuaikan dengan karakteristik, sifat, dan kondisi yang melatarbelakangi.*
 3. **Mekanisme penyampaian dokumen Manajemen Risiko sebagaimana tabel berikut:**

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	16 dari 29

Tabel Mekanisme penyampaian dokumen Manajemen Risiko

Tingkat	Periode Penyampaian	Keterangan
Kepala Divisi	> Laporan Tahunan Reisiko : Awal Tahun Berikutnya > Laporan pemantauan : Triwulan	Penyiapan Laporan dikoordinasikan oleh Kepala Bagian
Kepala Bagian		Laporan disampaikan oleh UPR kepada Kepala Divisi dengan tembusan Direksi
Staff		Laporan disampaikan oleh UPR kepada Kepala Bagian, Kepala Divisi dan Direksi dengan tembusan Komisaris

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	17 dari 29

BAB III TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

A. Penerapan Manajemen Risiko

Pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan PNMVS harus dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran PNMVS. Akuntabilitas terwujud jika pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan secara transparan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam upaya untuk menjamin pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan PNMVS agar dapat akuntabel, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin di capai PNMVS, diperlukan instrumen antara lain dengan penerapan Manajemen Risiko.

Penerapan manajemen risiko di lingkungan PNMVS bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemungkinan pencapaian sasaran Perusahaan dan peningkatan kinerja;
2. Mendorong manajemen yang proaktif dan antisipatif;
3. Memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan;
4. Meningkatkan efektivitas alokasi dan efisiensi penggunaan sumber daya Perusahaan;
5. Meningkatkan kepatuhan kepada regulasi;
6. Meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan; dan
7. Meningkatkan ketahanan Perusahaan.

Penerapan Manajemen Risiko di PNMVS diwujudkan melalui penerapan manajemen risiko dalam setiap pelaksanaan kegiatan oleh seluruh karyawan PNMVS, yang dilaksanakan melalui:

1. Pengembangan budaya sadar Risiko;
2. Pembentukan struktur Manajemen Risiko; dan
3. Penyelenggaraan Proses Manajemen Risiko.

B. Budaya Sadar Risiko

Budaya sadar Risiko dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai PNMVS dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sasaran di seluruh jajaran PNMVS. Budaya sadar Risiko tersebut diwujudkan melalui pemahaman dan pengelolaan Risiko sebagai bagian dari setiap proses pengambilan keputusan di seluruh tingkatan Perusahaan. Bentuk pemahaman dan pengelolaan Risiko tersebut menjadi bagian dari setiap proses pengambilan keputusan di seluruh tingkatan Perusahaan, yang berupa:

1. Komitmen pimpinan untuk mempertimbangkan Risiko dalam setiap pengambilan keputusan.
2. Komunikasi yang berkelanjutan kepada seluruh jajaran Perusahaan mengenai pentingnya Manajemen Risiko;
3. Penghargaan terhadap mereka yang dapat mengelola Risiko dengan baik; dan
4. Pengintegrasian Manajemen Risiko dalam proses organisasi.

C. Struktur Manajemen Risiko

Pelaksanaan Manajemen Risiko dilakukan oleh struktur Manajemen Risiko yang terdiri dari:

- 1) Komite Manajemen Risiko
Komite Manajemen Risiko di tingkat Perusahaan terdiri dari Direktur Utama selaku Ketua, Direksi yang lain bertindak sebagai Wakil Ketua dan para Kepala Divisi selaku Anggota.

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	18 dari 29

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko meliputi:

- a. Menetapkan petunjuk pelaksanaan Manajemen Risiko di Perusahaan;
- b. Menetapkan kebijakan penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan antara lain seperti Kategori Risiko, Kriteria Risiko, Matrik Analisis Risiko, Level Risiko dan Selera Risiko.

Komite Manajemen Risiko dalam melaksanakan tugasnya didukung oleh Sekretariat Komite yang terdiri dari Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab Sekretariat Komite sebagaimana meliputi:

- a. Menyusun konsep petunjuk pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan;
- b. Menyusun konsep kebijakan penerapan Manajemen Risiko Perusahaan antara lain Kategori Risiko, Kriteria Risiko, Matriks Analisis Risiko, Level Risiko dan Selera Risiko; dan
- c. Memantau penyusunan profil Risiko dan rencana penanganan Risiko unit;
- d. Memantau pelaksanaan rencana penanganan Risiko unit;
- e. Memantau tindak lanjut hasil review dan atau audit Manajemen Risiko; dan
- f. Memfasilitasi dan men organisasikan pelaksanaan Proses Manajemen Risiko di tingkat Perusahaan.

2) Unit Pemilik Risiko (UPR)

Unit Pemilik Risiko (UPR) adalah pemilik peta Risiko yang bertanggungjawab melaksanakan Manajemen Risiko. Unit Pemilik Risiko terdiri dari:

- a. UPR di tingkat Perusahaan
- b. UPR di tingkat Direksi
- c. UPR di tingkat Kepala Divisi

Tugas dan tanggung jawab UPR meliputi:

- a. Menetapkan profil unit dan rencana penanganannya berdasarkan sasaran unit;
- b. Melaporkan pengelolaan Risiko secara berjenjang kepada pimpinan di atasnya hingga level Direksi; dan
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko unit.

3) Unit Kepatuhan Manajemen Risiko dan Kepala Divisi

Pelaksanaan fungsi Unit Kepatuhan Manajemen Risiko dilakukan oleh Divisi yang membawahi bagian manajemen risiko. Dalam penerapan Manajemen Risiko, Divisi yang membawahi bagian manajemen risiko bertanggung jawab melakukan pengawasan dan konsultasi atas penerapan Manajemen Risiko sebagai Fungsi Pengawasan Intern Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Divisi yang membawahi manajemen risiko dalam penerapan Manajemen Risiko meliputi:

- a. Audit, review, pemantauan dan evaluasi penerapan Manajemen Risiko pada seluruh UPR berdasarkan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan di PNMVS.
- b. Melakukan penilaian atas tingkat kematangan penerapan Manajemen Risiko di seluruh level UPR berdasarkan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan di PNMVS

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	19 dari 29

BAB IV TAHAPAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

A. Langkah-Langkah Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PNMVS dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan kegiatan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi pemberian pemahaman (*knowing*) tentang Manajemen Risiko kepada seluruh pejabat dan pegawai di lingkungan PNMVS dan pemetaan (*mapping*) tentang pemahaman dan penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PNMVS.

a. *Knowing* (Pemahaman)

Pemahaman yang sama tentang sistem pengendalian internal perusahaan oleh seluruh pejabat dan pegawai di lingkungan PNMVS sangat diperlukan. Hal ini untuk memudahkan membangun pengendalian dalam rangka penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PNMVS. Kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada seluruh pejabat dan pegawai PNMVS berupa sosialisasi tentang Manajemen Risiko di Lingkungan PNMVS.

b. *Mapping* (Pemetaan)

Untuk mengetahui tingkat pemahaman pejabat dan pegawai PNMVS terhadap Manajemen Risiko dilakukan pemetaan tentang pemahaman dan penerapan sistem pengendalian internal perusahaan di lingkungan PNMVS. Disamping itu juga, dilakukan inventarisasi pedoman, petunjuk ataupun perjalanan dinas yang sudah dikeluarkan yang mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko di PNMVS, serta evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko selama ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan di masa yang akan datang.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Manajemen Risiko di lingkungan PNMVS meliputi pembangunan infrastruktur (*Norming*), penerapan (*Forming*) dan perbaikan atau penyempurnaan secara berkelanjutan sebagai hasil pemantauan (*Performing*).

a. *Norming* (Membangun Infrastruktur)

Langkah selanjutnya setelah pemetaan (*mapping*) dan mengidentifikasi kebijakan yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Risiko di lingkungan PNMVS adalah membangun infrastruktur (*norming*). Pelaksanaan kegiatan ini berupa penyempurnaan, perbaikan dan penyusunan peraturan, pedoman, prosedur standar operasi, petunjuk teknis, dan kebijakan lainnya yang akan dijadikan pedoman untuk penerapan manajemen risiko sesuai ISO 31000 di lingkungan PNMVS.

b. *Forming* (Internalisasi/Implementasi)

Tujuan tahapan ini adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penerapan Manajemen Risiko dan kemanfaatannya dalam peningkatan kinerja dan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penerapan Manajemen Risiko meliputi 5 tahapan proses yang dilaksanakan menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan di PNMVS, meliputi:

- 1) Penerapan Manajemen Risiko meliputi 5 tahapan proses yang dilaksanakan menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan di PNMVS, meliputi :
- 2) Penetapan konteks;

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	21 dari 29

	- Tindakan lanjutan rekomendasi hasil evaluasi /revisi	- Tindakan lanjutan rekomendasi hasil evaluasi /revisi	- Tindakan lanjutan rekomendasi hasil evaluasi /revisi	Tindakan lanjutan rekomendasi hasil evaluasi /revisi	
<i>Reporting</i>	Laporan Pemantauan triwulan dan tahunan	Laporan Pemantauan triwulan dan tahunan	Laporan Pemantauan triwulan dan tahunan	Laporan Pemantauan triwulan dan tahunan	Laporan Pemantauan triwulan dan tahunan
<i>Level</i> Maturitas MR (skala 5)	2.5	2.5	3.0	3.5	4.0

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	22 dari 29

BAB V PENUTUP

Penerapan Manajemen Risiko mutlak diperlukan untuk lebih menjamin pencapaian tujuan dan sarsaran PNMVS dan penilaian secara akuntabel, efektif dan efisien.

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PNMVS 2022-2027 antara lain memuat latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat dan ruang lingkup penerapan Manajemen Risiko; prinsip-prinsip, kerangka kerja dan proses Manajemen Risiko; tata kelola Manajemen Risiko; Langkah-langkah penerapan, indikator keberhasilan dan *road map* penerapan Manajemen Risiko; yang ini diharapkan dapat digunakan sebagai arah pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PNMVS dalam kerangka waktu tahun 2023-2028.

Untuk dapat diimplementasikan dengan baik, peran serta seluruh pihak baik internal PNMVS maupun *stakeholder* PNMVS sangat diperlukan. Koodinasi dan pelaksanaan Manajemen Risiko secara terintegrasi dalam seluruh elemen termasuk sistem yang telah berjalan menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan Manajemen Risiko di lingkungan PNMVS.

**PEDOMAN PENERAPAN
MANAJEMEN RISIKO
PT PNM VENTURA SYARIAH**

No. Dokumenten

PNMVS/PP-07.00/R0

Tanggal

01 Desember 2022

Revisi

00

Halaman

23 dari 29

Kriteria Kemungkinan

Level Kemungkinan

Presentase kemungkinan terjadinya
dalam 1 periode

Jumlah frekuensi kemungkinan
terjadinya dalam 1 periode

hampir tidak terjadi (1)

 $x \leq 5\%$

sangat jarang: < 2kali dalam 1 tahun

Jarang terjadi (2)

 $5\% < x \leq 10\%$

jarang: 2 kali s.d 5 kali dalam 1 tahun

Kadang terjadi (3)

 $10\% < x \leq 20\%$

tahun

Sering terjadi (4)

 $20\% < x \leq 50\%$

sering, 10 kali s.d 12 kali dalam 1 tahun

Hampir pasti terjadi (5)

 $x > 50\%$

sangat sering: >12 kali dalam 1 tahun

Total



For further information, please contact: **Dr. Barbara A. Schmitt**, Director, **Office of the Vice President for Academic Affairs**, **University of North Carolina at Charlotte**, **900 University City Blvd.**, **Charlotte, NC 28223**, **USA**. **Phone: +1 704 384 2200**, **ext. 2200**, **fax: +1 704 384 2201**, **email: bschmitt@uncc.edu**.

berdasarkan data pada Desember 2013, dari antara Pembinaan tani-kelompok terdapat 100 Pembinaan tani-kelompok, 5% dari jumlah tersebut merupakan petani yang sudah lulus seleksi dan menjadi petani tani-kelompok yang akan mendapat akses ke bank desa. 5% dari 100 tani-kelompok adalah 5 tani-kelompok.

Archives: data from December 2013
 are available for the system between 1980 and 1999, and from 2000 to 2013.

Sei la prima volta per il Desiderio 2013? Non è un'ottima occasione per cercare di essere più attenti a te stessa? *Non ti preoccupare! non abbiamo mai fatto niente di simile con te, perché non lo faremo mai. Ma con noi.*

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	24 dari 29

2. Contoh: Formulir Konteks Manajemen

Unit organisasi : <isi dengan nama unit pemilik risiko>
Ruang lingkup penerapan : <isi dengan sasaran kinerja/bisnis proses unit pemilik risiko>
Periode Penerapan : <isi dengan tahun penerapan profil risiko>

1) Sasaran Organisasi

No	Daftar Sasaran	Keterangan
	<isi dengan nama sasaran>	<isi dengan penjelasan singkat tentang sasaran tersebut>

2) Struktur Organisasi Penerapan Manajemen Risiko Pemilik Risiko

Pemilik Risiko : <isi dengan nama pimpinan UPR>
Pengelola Risiko : <isi dengan nama pejabat yang mengelola risiko di UPR>

3) Daftar Pemangku Kepentingan (*stakeholder*)

No	Stakeholder	Hubungan
	<isi dengan stakeholder>	<isi dengan hubungan antara unit kerja dengan Stakeholder>

4) Daftar peraturan perundang-undangan yang terkait

No	Peraturan	Penjelasan
	<isi dengan peraturan>	<isi dengan penjelasan peraturan terkait>

5) Kriteria Risiko

a) Kriteria Risiko

Level Kemungkinan		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Total
1	Hampir tidak terjadi											
2	Jarang terjadi											
3	Kadang-kadang terjadi											
4	Sering terjadi											
5	Hampir pasti terjadi											
Nilai Level Kemungkinan												

b) Kriteria Dampak

Level Kemungkinan		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Total
1	Tidak signifikan											
2	Kecil											
3	Sedang											
4	Besar											
5	Catastrophic											
Nilai Level Kemungkinan												

6) Matriks Analisa Risiko dan Level Risiko

<diisi sesuai dengan Matriks Analisa Risiko dan Level Risiko yang ditetapkan dalam Pedoman ini>

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	25 dari 29

- 7) Selera Risiko
<diisi dengan selera Risiko yang ditetapkan dalam Pedoman ini>

3. Contoh: Matrik Analisa Risiko

Risiko Inhern		Level Dampak				
		Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Level Kemungkinan	Low	1	1	2	3	3
	Low to Moderate	1	2	2	3	4
	Moderate	2	2	3	4	4
	Moderate To High	2	3	4	4	5
	High	3	3	4	5	5

4. Contoh: Level Risiko

Level Risiko	Besaran Risiko	Warna
Low (1)	1 - 5.	Biru
Low to Moderate (2)	6 - 11.	Hijau
Moderate (3)	12 - 15.	Kuning
Moderate To High (4)	16 - 19.	Oranye
High (5)	20 - 25.	Merah

5. Contoh : Selera Risiko

Level Risiko	Besaran Risiko	Tindakan yang diambil	Jumlah Risiko
Strong (1)	1 - 5.	Tidak diperlukan tindakan	
Satisfactory (2)	6 - 11.	Diambil tindakan jika diperlukan	
Fair (3)	12 - 15.	Diambil tindakan jika sumber daya tersedia	
Marginal (4)	16 - 19.	Diperlukan tindakan untuk mengelola risiko	
Unsatisfactory (5)	20 - 25	Diperlukan Tindakan segera untuk mengelola risiko	



No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
Tanggal	01 Desember 2022
Revisi	00
Halaman	26 dari 29

RISK REGISTER
PT PNM VENTURA SYARIAH

Unit Kriteria : Divisi Bisnis
 Jenis Kegiatan : Pembiayaan Ventura Syariah
 Periode Penerapan : 2220

Unit Kriteria : Divisi Bisnis
 Jenis Kegiatan : Pembiayaan Ventura Syariah
 Periode Penerapan : 2220

[illegible]

Keterangan :

Kolom 1: Diisi dengan nomor urut
Kolom 2: Diisi dengan tahapan kegiatan/sasaran kinerja
Kolom 3: Diisi dengan nomor urut uraian kegiatan
Kolom 4: Diisi dengan uraian kegiatan
Kolom 5: Diisi dengan nomor urut risiko
Kolom 6: Diisi dengan uraian risiko (jenis risiko)
Kolom 7: Diisi dengan nomor urut penyebab risiko
Kolom 8: Diisi dengan uraian penyebab risiko
Kolom 9: Diisi dengan dampak dari risiko
Kolom 10: Diisi dengan pemilik risiko (UPR)
Kolom 11: Diisi dengan sumber risiko yang berasal dari internal unit kerja
Kolom 12: Diisi dengan sumber risiko yang berasal dari eksternal unit kerja
Kolom 13: Diisi berdasarkan Formulir Konteks Manajemen Risiko Nomor 5 Poin A
Kolom 14: Diisi berdasarkan Formulir Konteks Manajemen Risiko Nomor 5 Poin B
Kolom 15: Diisi berdasarkan Formulir Konteks Manajemen Risiko berdasarkan prioritas risiko, diurutkan dari risiko yang terbesar
Kolom 16: Diisi dengan pengendalian risiko yang telah dilaksanakan
Kolom 17: Diisi dengan check list pengendalian yang sudah efektif
Kolom 18: Diisi dengan check list pengendalian yang kurang efektif
Kolom 19: Diisi dengan check list pengendalian yang tidak efektif

7. Contoh: Penanganan Risiko

**PENANGANAN RISIKO
PT PNM VENTURA SYARIAH**

Unit Organisasi :
Periode Penerapan :

Prioritas Risiko	Rencana Penanganan					Risiko Residual Harapan	
	Rencana Tindak Penanganan Risiko (RTP)	Target Output	Jadwal Implementasi	Penanggung Jawab	Level Kemungkinan	Level Dampak	Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8
<diisi dengan prioritas Risiko yang perlu ditangani/Risiko utama sesuai formulir profil dan peta risiko>	<diisi dengan nama kegiatan dan tahapan kegiatan penanganan Risiko. Diisi dengan kegiatan pengenalan yang masih dibutuhkan dalam tabel sebelumnya kolom xx>	<diisi dengan target sesuai output yang telah ditetapkan> Contoh Jumlah laporan	<diisi dengan jadwal pelaksanaan setiap kegiatan>	<diisi dengan unit yang bertanggung jawab dan unit pendukung atas setiap tahapan kegiatan penanganan Risiko>	<diisi dengan level Kemungkinan Risiko apabila rencana penanganan telah dilaksanakan>	<diisi dengan Level Risiko, terdiri atas sangat tinggi hingga sangat rendah apabila rencana penanganan telah dilaksanakan>	<diisi dengan Level Risiko, terdiri atas sangat tinggi hingga sangat rendah apabila rencana penanganan telah dilaksanakan>

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH	No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
		Tanggal	01 Desember 2022
		Revisi	00
		Halaman	28 dari 29

8. Contoh: Laporan Pemantauan Risiko Triwulan

**LAPORAN PEMANTAUAN RISIKO TRIWULAN
PT PNM VENTURA SYARIAH**

Unit Organisasi : <isi dengan nama unit pemilik Risiko
Periode Penerapan : <isi dengan tahun penerapan Profil Risiko>

Prioritas Risiko	Rencana Penanganan					Status Ratio	
	Rencana Tindak Penanganan Risiko (RTP)	Output Target	Realisasi	Waktu Implementasi	Penanggung Jawab	Tren	Outlook Besaran/Level Risiko
<diisi dengan prioritas Risiko yang perlu ditangani/Risiko utama sesuai formulir profil dan peta risiko>	<diisi dengan nama kegiatan berdasarkan opsi penanganan yang terpilih>	<diisi dengan output yang diharapkan atas kegiatan tersebut> <diisi dengan rencana jumlah pelaksanaan kegiatan tersebut>	<diisi dengan realisasi pelaksanaan rencana penanganan risiko>	<diisi dengan waktu pelaksanaan setiap kegiatan>	<diisi dengan unit yang bertanggung jawab pelaksanaan rencana penanganan>	<diisi dengan tren Risiko> contoh: trennya naik atau turun	<diisi dengan perkiraan nilai besaran Risiko dan Level Risiko>

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PT PNM VENTURA SYARIAH		No. Dokumen	PNMVS/PP-07.00/R0
			Tanggal	01 Desember 2022
			Revisi	00
			Halaman	29 dari 29

9. Contoh: laporan Pemantauan Risiko Tahunan

LAPORAN PEMANTAUAN RISIKO TAHUNAN
PT PNM VENTURA SYARIAH

Unit Organisasi : <isi dengan nama unit pemilik Risiko
Periode Penetapan : <isi dengan tahun penerapan Profil Risiko
A. Penilaian Efektivitas Penanganan

Prioritas Risiko	Level Risiko Sebelum Penanganan			Risiko Residual Harapan			Level Risiko Setelah Penanganan			Deviasi Kesenjangan	Rekomendasi
	LK	LD	LR	LK	LD	LR	LK	LD	LR		
<diisi dengan prioritas Risiko yang perlu ditangani/Risiko utama sesuai formulir profil dan peta risiko>				<diisi sesuai Risiko residual yang diharapkan sesuai formulir penanganan risiko>			<diisi berdasarkan hasil pengukuran Risiko aktual setelah rencana penanganan Risiko dijalankan pada akhir>			<diisi berdasarkan apakah terdapat penurunan atau peningkatan level Risiko dari harapan dengan aktual>	<diisi dengan rekomendasi penanganan periode berikutnya>

Risiko Inheren	Level Dampak				
	Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Low	1	1	2	3	3
Low to Moderate	1	2	2	3	4
Moderate	2	2	3	4	4
Moderate to High	2	3	4	4	5
High	3	3	4	5	5